



KEMAMPUAN KEPERIBADIAN PEMIMPIN SEKOLAH MASA KINI PADA MOTIVASI KINERJA GURU

Aceng Ali Nurdin¹, Sopyan Iskandar²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
¹acengalinurdin@upi.edu, ²sopyaniskandar@upi.edu

PERSONALITY COMPETENCIES OF CURRENT SCHOOL PRINCIPAL ON TEACHER PERFORMANCE MOTIVATION

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Februari 2022
13th February 2022

Accepted:
06 April 2022
06th April 2022

Published:
28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: The personality abilities of principals currently play an important role and contribute to the teacher's motivation to make schools successful and superior. The purpose of the study discussed in this article was to describe the personality abilities of school leaders in the motivation for teacher performance at SDN 1 Bojong in West Bandung. The study was conducted by using a qualitative approach. The method used was descriptive qualitative. The type of research used is multi-site. The subject of the study involved the principal and teacher at school. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and analysis of documentary evidence. The results of the study were (1) the school principal has good exemplary behaviour, (2) the school principal has an honest attitude, sincerity, commitment, and integrity, (3) the school principal was open in carrying out the main tasks and functions, (4) the school principal was able to control himself in dealing with problems, (5) the school principal was able to participate in community social activities, (6) the school principal was considerate and concerned about the interests of others, and (7) the school principal was able to manage relations with outside parties. The supporting factor was the existence of teacher independence because the high teacher integrity influenced the development of the school. The inhibiting factor was the presence of teachers who were not yet proficient in IT. A mindset of the school principal has been embedded and a good personality, able to show, implemented, and practiced attitudes as a leader at school, and an improvement of teacher performance.

Keywords: personality competence, today's school leaders, teacher performance motivation

Abstrak: Kemampuan kepribadian kepala sekolah saat ini memegang peranan penting serta berkontribusi memotivasi guru dalam menjadikan sekolah yang sukses dan unggul. Tujuan penelitian yang dibahas pada artikel ini adalah mendeskripsikan kemampuan kepribadian pemimpin sekolah dalam motivasi kinerja guru di SDN 1 Bojong, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian digunakan adalah multi-situs. Subjek penelitian tersebut melibatkan kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis bukti dokumen. Hasil penelitian yaitu (1) kepala sekolah berperilaku keteladanan yang baik. (2) kepala sekolah memiliki sikap jujur, ketulusan, komitmen dan integritas. (3) kepala sekolah terbuka dalam menjalankan tupoksi. (4) kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menangani masalah. (5) kepala sekolah mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. (6) kepala sekolah tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang lain. (7) kepala sekolah mampu mengelola hubungan dengan pihak luar. Faktor pendukung yaitu adanya kemandirian guru, integritas guru yang tinggi berpengaruh terhadap perkembangan sekolah. Faktor penghambat adanya guru yang belum mahir IT. Dalam diri kepala sekolah telah tertanam dan memiliki kepribadian yang baik, mampu menunjukkan, melaksanakan, dan mengamalkan sikap dalam kepemimpinan di sekolah, serta adanya peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: kemampuan kepribadian, pemimpin sekolah masa kini, motivasi kinerja guru

CITATION

Nurdin, A. A., & Iskandar, S. (2022). Kemampuan Kepribadian Pemimpin Sekolah Masa Kini Dalam Motivasi Kinerja Guru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 509-526. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8879>.



PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam pembangunan manusia. Pembangunan umat manusia secara menyeluruh tidak terlepas dari peran serta berbagai lembaga di bidang sosial dan pendidikan. Hasil *PISA (International Evaluation Program)* yang dikoordinir oleh *OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)* yang berkantor pusat di Paris, Prancis menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia “peringkat 69 dari 76 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-8 terbawah, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga nomor satu Singapura, oleh karena itu instansi pendidikan mesti dapat melaksanakan pengelolaan sekolah agar berfungsi sesuai kewajibannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik (Ina, 2016).

Saat ini kita berada di era abad 21 dimana teknologi informasi berkembang pesat. Perkembangan ini tentunya akan mempengaruhi tujuan pendidikan di Indonesia, berimplikasi pada perlunya perubahan kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu bersaing dalam menghadapi tantangan begitu besar di abad 21 saat ini (Akhwan & Romdloni, 2021). Kepala sekolah harus memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, orang tua dan masyarakat luas, tidak hanya untuk hasil pendidikan tetapi juga untuk tata kelola yang baik, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme, efektivitas organisasi, tanggung jawab sosial, keterlibatan masyarakat dan kemampuan untuk menjadi panutan. Karena perubahan yang cepat, tingkat persaingan dalam pendidikan yang berkualitas terus meningkat. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah lebih penting dari sebelumnya. Selain tantangan-tantangan ini, ada juga pertanyaan tentang bagaimana kepala sekolah

memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Pemimpin sekolah masa kini memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing sekolah yang sukses dan unggul. Pemimpin sekolah masa kini bertanggungjawab terhadap sukses atau tidaknya sekolah. Pemimpin sekolah merupakan faktor kunci, karena memegang peranan penting dalam pengelolaan sekolah. Supriadi dan Fauzuddin (2018) mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara kualitas pemimpin sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, suasana budaya sekolah dan pengurangan perilaku negatif peserta didik. Pada saat yang sama, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan mikro, yang terkait langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Fungsi pemimpin sekolah selain memberikan efek perubahan terhadap guru, akan tetapi juga berefek pada lingkungan sekolah di dalamnya. Sehingga tanpa disadari hal tersebut menggambarkan pentingnya pemimpin sekolah yang mempunyai input kemampuan ideal dalam melaksanakan pendidikan berkualitas di sekolah (Aryesam et al., 2020).

Kompetensi seorang pemimpin sekolah sangat penting agar apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Menurut Litbang kemdikbud, kecakapan kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar pemimpin sekolah yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Hidayat et al., 2019).

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat terlihat dari tugas kewajiban yang dilaksanakannya. Hal tersebut merupakan prioritas kinerja sebagai komitmen kepala sekolah dalam pelaksanaan penetapan suatu kebijakan terhadap guru, peserta didik, dan

tenaga kependidikan. Guru dengan penuh tanggungjawab dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, jika kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan kepuasan dalam fungsi manajerialnya. Serta agar visi dapat tercapai harus memperhatikan juga budaya atau kebiasaan guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar (Iskandar, 2013). Jadi, Keberhasilan dari dampak adanya saling bersinergi kinerja antara kepala sekolah, guru dapat terlihat dari kualitas dan output lulusan yang dihasilkan.

Motivasi tentunya diperlukan dalam mendorong kinerja guru. Memotivasi kinerja guru merupakan tugas kepala sekolah agar tertanam jiwa semangat pada guru. Oleh sebab itu supaya guru dapat menjalankan tugasnya dengan senang, maka kepala sekolah memiliki peran dalam menciptakan motivasi secara terus menerus. Memberikan pelayanan yang prima, situasi lingkungan kerja yang nyaman dan memberikan penghargaan sesuai dengan kinerjanya. Jadi, jika motivasi sudah melekat dan tertanam dalam diri guru, maka prestasi kerja pun akan menciptakan hasil yang maksimal. Begitu juga dengan kualitas pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Istiqomah, 2020).

Salah satu kompetensi yang dapat meningkatkan motivasi kinerja guru tersebut adalah agar dapat mengetahui bahwa seberapa jauh pengaruh kemampuan kepala sekolah pada motivasi guru agar memiliki prestasi kinerja dengan baik. Sehingga, kemampuan kepribadian yang mendasar adalah mengenai kepribadian, dimana menurut Yulk (dalam Sudharta et al., 2018) yaitu "*personality traits are considered especially relevant to successful leadership...*". bahwa karakter dari kepribadian sangat relevan dengan kesuksesan kepemimpinan. Kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Menurut Priansa menyatakan bahwa kepribadian yang harus

dimiliki seorang pemimpin sekolah yakni mengembangkan budaya dan tradisi yang baik, berakhlakul karimah, menjadi teladan bagi warga di sekolah, memiliki integritas sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri, serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan di sekolah (Tugiono, 2020).

Menurut Suhardiman (dalam Sudharta et al., 2018) menjabarkan indikator kompetensi kepribadian yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu: (1). mengembangkan budaya dan tradisi, dan menjadi teladan akhlak mulia, (2) menjalankan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dengan perilaku jujur, tulus, teguh pendirian dan kewibawaan, (3) bersikap transparan dalam melaksanakan TUPOKSI sebagai kepala sekolah, (4) mengendalikan diri dalam menangani masalah dan tantangan, (5) ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat, (6) tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang lain, dan (7) mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah dengan pihak luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah.

Hakikat dasar yang menjadi acuan dan ukuran mengenai kinerja guru yaitu dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan profesi. Adapun tugas profesi dalam jurnal analisis kepala sekolah, kepemimpinan demokratis, kepemimpinan transpormasional, motivasi berprestasi, dan evaluasi kinerja yang memberikan efek positif terhadap motivasi kinerja terhadap guru. (Abdulah & Sukati, 2019; Amdayanti et al., 2021; Fauzuddin, 2018; Yovitha Yuliejantiningasih, 2013; Istiqomah, 2020; Nurhaedar & Rahmi, 2020). Kondisi motivasi kerja guru dapat mengalami peningkatan, tetap, ataupun masalah penurunan yang dapat memberikan dampak positif ataupun negatif yang mempengaruhi kinerjanya. Masalah tersebut dapat terdeteksi dari: (1) Kedisiplinan, (2) mengelola program pembelajaran, (3) pemahaman tentang strategi pembelajaran; (4) komitmen profesi; dan (5) kemampuan manajemen waktu.

Sebagai langkah awal, perlu melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang situasi sekolah ketika prapenelitian. Berhubungan dengan masalah tersebut, peneliti melaksanakan observasi selama dua minggu di SD Negeri 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat, mulai tanggal 6 Desember 2021 hingga 23 Desember 2021. Sebagai langkah awal mengamati aktifitas sekolah. Selanjutnya melakukan wawancara kepada beberapa guru dan peserta didik sebagai bahan dasar acuan tahap selanjutnya.

Pengamatan pertama diperoleh pelaksanaan proses kegiatan pendidikan yang dinamis adanya keberagaman inovasi dalam pendidikan. Peserta didik sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Inilah tantangan yang dihadapi instansi dalam menyikapi kondisional dan situasional tersebut. Misalnya, Kedisiplinan berseragam sekolah masih belum sesuai aturan, ada sebagian peserta didik belum memiliki seragam dengan atribut lengkap dan masih kurang adanya kesadaran perilaku hidup bersih di sekolah, dapat dilihat ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya

Dalam kegiatan pembelajaran guru dalam penggunaan serta penerapan metode belajar harus dapat merangsang semangat belajar peserta didik serta menarik, inovasi metode pembelajaran yang diterapkan merangsang semangat belajar peserta didik serta adanya pengawasan dan pemantauan pemimpin sekolah. Tetapi, situasi ini tidak terjadi setiap saat, hanya sebagian guru dapat mengaplikasikan berbagai strategi belajar yang baik dalam kelas. Kemudian, sebagian guru belum melaksanakan analisis hasil pembelajaran dan tindak lanjutnya. Hal tersebut dikarenakan ketidaksempatan atau kurang adanya waktu luang, yang akhirnya jadi terbengkalai. Dan yang terjadi guru tidak dapat merefleksi diri apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran baik guru maupun peserta didik.

Berdasarkan perspektif peneliti bahwa kemampuan kepribadian (kepribadian) sangat

berkontribusi dalam motivasi kinerja guru. Salah satu kompetensi yang terkadang diabaikan adalah kemampuan kepribadian pemimpin kepala sekolah serta motivasi kinerja guru. Beberapa pemimpin sekolah belum memaksimalkan implementasi dari kemampuan kepribadiannya ketika memimpin sekolah terutama dalam motivasi kinerja guru. Kemampuan kepribadian kepala sekolah yang harus dimiliki pada saat ini menurut Hidayat et al., (2019), memiliki Beberapa kriteria, yaitu: 1) kejujuran, 2) taqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 3) memiliki integritas, 4) memiliki energi Jasmani dan rohani, 5) memiliki kecerdasan, 6) bijaksana, 7) bertanggung jawab, 8) kompeten, 9) Memahami kebutuhan pengikut, 10) memiliki hubungan interpersonal dan keterampilan, 11) Kebutuhan untuk berprestasi, 12) Kemampuan untuk menginspirasi dan memberi semangat, 13) mampu mencapai soal, 14) memiliki kemampuan membujuk, 15) memiliki kemampuan untuk menang, 16) memiliki mengelola, memutuskan, menetapkan prioritas, 17) mampu menjaga kepercayaan, 18) memiliki pengaruh, 19) mampu beradaptasi dan 20) Bersikaplah fleksibel. Hal tersebut merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pendidikan di sekolah (Adeyemi, 2011; Onjoro et al., 2015; Dini Dwiyan, 2018)). Demikian hal tersebut karena, salah satu kompetensi yang dapat memberikan efek peningkatan kinerja terhadap guru adalah kemampuan kepribadian pemimpin kepala sekolah dalam motivasi kinerja guru.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, Berdasarkan hal tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kompetensi kepribadian kepala sekolah masa kini dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat?; dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan motivasi kinerja guru?”. Dengan demikian tujuan penelitian ini menggambarkan kemampuan kepribadian pemimpin kepala

sekolah dalam motivasi kinerja guru SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat. Melalui penelitian ini diharapkan, diperoleh gambaran awal kemampuan kepribadian kepala sekolah dalam motivasi kinerja guru.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang kompetensi kepala sekolah sudah banyak dilakukan, namun yang mengkhususkan tentang kemampuan kepribadian pemimpin kepala sekolah dalam motivasi kinerja guru masih sangat jarang ditemukan. Sehingga, kajian dari berbagai literasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan literatur baru mengenai hubungan keterkaitan antara kemampuan kepribadian pemimpin sekolah dengan motivasi kinerja guru.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Kepribadian

Karakter pribadi kepala sekolah yang baik merupakan salah satu penentu yang dapat mengantarkan proses kemajuan keberhasilan seorang pemimpin sekolah. Karena pribadi pemimpin yang baik akan disenangi dan disukai oleh bawahannya (guru) di sekolah. Jika hal demikian sudah terjadi maka, proses kepemimpinan kepala sekolah akan mudah dijalankan. Menurut Abdul Arsyad (2016) Pribadi merupakan akar struktural dari kepribadian, dan kepribadian adalah pola perilaku seseorang di dunia. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa manusia adalah “aku yang sebenarnya”, dan kepribadian adalah “representasi diriku” dalam beberapa bentuk perilaku.

Personality adalah istilah bahasa Inggris. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani, *charm* (topeng), dan *charmre* berarti penetrasi. Heuken juga menjelaskan bahwa kepribadian merupakan pola menyeluruh dari berbagai kemampuan, perilaku, dan budaya seseorang, termasuk fisik, mental, spiritual, emosional, dan sosial (Sudharta et al., 2018). Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perilaku setiap orang yang dipengaruhi oleh

sikap personal merupakan identitas pribadi setiap orang.

Kepribadian sering didefinisikan oleh karakteristik yang menonjol dalam diri seseorang, seperti ketika orang pemalu diberi atribut “kepribadian pemalu”. Orang yang suka bergaul diberi atribut “kepribadian mudah bergaul”, sedangkan orang yang berubah-ubah, pengecut, dll. diberi atribut “tidak berkepribadian”. Sebagaimana dijelaskan Lewin & Sumadi Suryabrata (Abdul Arsyad, 2016), kepribadian diyakini bahwa hereditas atau kedewasaan memainkan peran penting dalam perkembangan individu, dan bahwa sifat perkembangan adalah perubahan perilaku, termasuk: perkembangan berarti perubahan dalam organisasi dan struktur perilaku, perkembangan berarti peningkatan dalam bidang kegiatan, dan perkembangan berarti perubahan tingkat aktivitas. Pada kenyataannya, perkembangan berarti lebih banyak diferensiasi perilaku, dan perkembangan berarti diferensiasi dan stratifikasi.

Mulyasa & Deni Koswara menyatakan bahwa, kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan (Iskandar, 2013). Pandangan ini membuktikan bahwa karakter sendirilah yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah. Kepribadian merupakan fondasi bagi kepemimpinan karena kepribadian adalah seperangkat karakteristik yang dinamis dan terorganisir yang dimiliki oleh para pemimpin yang secara unik dapat mempengaruhi kognisi, motivasi, dan perilaku kepemimpinan seseorang (Hermanto, dalam Sudharta et al., 2018).

Kemampuan kepribadian pemimpin yang baik menurut Sudrajat (dalam Sudharta et al., 2018) yaitu : 1) adanya unsur integritas sebagai pemimpin, ketegasan dalam mengambil keputusan dan tindakan, dan kedisiplinan dalam pelaksanaan TUPOKSI; 2) Adanya keinginan yang kuat untuk



berkembang sebagai kepala sekolah, rasa ingin tahu tentang kebijakan, teori dan praktik baru, selalu menginformasikan kepada orang lain secara transparan dan profesional atas semua rencana, proses dan efektivitas pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan, menerima kritik dan saran dari atasan, bawahan dalam pelaksanaan TUPOKSI; 3) Mampu mengendalikan keterampilan pemecahan masalah dengan sikap tidak putus asa dengan berbagai bentuk kegagalan dalam pelaksanaan TUPOKSI; 4) Berbakat dan tertarik pada kepemimpinan instruksional, menunjukkan minat untuk menjadi efektif kepala sekolah dan kepemimpinan dalam kaitannya dengan kebutuhan sekolah.

Pemimpin Sekolah Masa Kini

Kepala sekolah yang baik adalah pemimpin sekolah yang memahami keberadaan situasi keadaan sekolah serta dapat mewujudkan peran serta tanggung jawabnya dengan baik, sehingga dapat menjadikan sekolah yang unggul dan berprestasi. Kepemimpinan sekolah harus mampu menggerakkan tenaga kependidikan, agar apa yang menjadi visioner pendidikan menjadi mutlak dapat berhasil dan tepat. Maka, Pemimpin sekolah harus mampu mendorong dan bergerak dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah dapat dilihat dari apa yang dilakukannya. Hal ini penting untuk dimunculkan karena apa yang dilakukan kepala sekolah melalui kebijakan yang ditetapkan akan mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental guru, siswa dan staf sekolah. Guru yang puas dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan budaya yang dipimpinya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, baik bagi guru, siswa, staf sekolah, orang tua siswa, maupun lingkungan masyarakat.

Sebagai mana dijelaskan Wahjosumidjo (Iskandar, 2013) bahwa

Kepemimpinan kepala sekolah meliputi: a) Kepemimpinan berorientasi tugas (struktur awal), meliputi: mengutamakan pencapaian tujuan, mengevaluasi kinerja tugas bawahan, menetapkan batas waktu pelaksanaan tugas, menetapkan standar tertentu untuk tugas bawahan, memberi instruksi, dan menanggapi untuk tugas bawahan, tugas diawasi secara ketat. b) Kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan meliputi: melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, bersikap baik, membina hubungan kerja yang baik, memberikan dukungan kepada bawahan, menghargai ide atau gagasan, dan memberikan kepercayaan kepada bawahan.

Menurut Juni Priansa Donni (dalam Tarhid, 2017) Proses pendidikan bermutu ditentukan oleh berbagai unsur yang ada dalam pendidikan. Elemen dan unsur tersebut membentuk sistem pendidikan, yang sangat berhubungan dengan proses pendidikan yang dilaksanakan. Sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu: 1) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, 2) partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf, dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah, 3) proses belajar mengajar yang efektif, 4) pengembangan guru, staf dan pegawai lainnya yang terprogram, 5) kurikulum yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi perkembangan jaman, 6) visi, misi dan strategi yang jelas, 7) iklim sekolah yang kondusif, 8) penilaian komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan, 9) komunikasi yang dilakukan secara efektif, baik secara internal maupun eksternal, 10) keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Mulyasa menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus mengetahui, menyadari, dan memahami kualitas pendidikan di sekolah; dalam meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan komitmen terhadap visi sekolah sebagai

pedoman dalam mengelola dan memimpin, senantiasa memfokuskan kegiatannya pembelajaran dan kinerja guru di kelas. Prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami karena, proses kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kemajuan sekolah secara keseluruhan (Tarhid, 2017).

Sikap pemimpin sekolah yang efektif mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Kepala sekolah dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya sesuai waktu yang telah ditetapkan, mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik pada masa kini (*Good headteacher leadership today*) menurut peneliti tentunya adalah berasal dari seseorang yang sudah tertanam dalam dirinya kebiasaan kepribadian yang baik. Sehingga dalam kepemimpinannya tersebut tanpa adanya paksaan dapat memberikan efek pengaruh yang baik terhadap orang lain dengan kesadarannya individu sendiri, tergerak dan khlas untuk mengikuti perintah dari seorang pemimpin dalam mencapai tujuan visi misi bersama.

Motivasi Kinerja Guru

Menurut E Mulyasa, Ahmad Ridwan, Supardi, & Suparlan (dalam Sodiah & Nurhikmah, 2017), istilah kinerja berasal dari kata *job performance/actual permance* yang berarti prestasi kerja dapat dicapai oleh seseorang. Jadi dari segi *performance language* dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang diwujudkan sebagai bentuk keberhasilan kerja pada seseorang. Keberhasilan kinerja juga tergantung pada pekerjaan dan kemampuan seseorang di lapangan. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Kinerja adalah kinerja yang dicapai seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan pedoman yang

ditetapkan untuk pekerjaan itu. Kinerja adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Guru dapat diartikan mempunyai tugas yang berkaitan dengan mencerdaskan seluruh aspek kehidupan bangsa, termasuk aspek mental dan emosional, intelektual, fisik dan lain-lain, yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah, lembaga pendidikan dan lembaga lainnya. Yang harus menguasai bahan ajar yang terkandung di dalamnya. dalam kursus.

Kinerja dapat ditingkatkan dengan memberikan seseorang pekerjaan sesuai dengan bidang kompetensinya. Artinya kemampuan dan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah ntelegensi.

Indikator- indikator kinerja guru menurut Rebore & Usman (dalam Susanti & mad, 2019) “menyangkut dengan (1) kinerja pembelajaran, (2) kinerja profesional, dan (3) kinerja kepribadian”. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap, antara lain: (1) Kepribadian; (2) Pengembangan profesi guru; (3) Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar”; (4) Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah; (5) Hubungan mutualisme sekolah dengan masyarakat; (6) kesejahteraan; dan (7) klim sekolah.

Hal ini senada, Menurut Marwansyah (dalam Sodiah & Nurhikmah, 2017), Kinerja dapat ditingkatkan dengan memberikan seseorang pekerjaan sesuai dengan bidang kompetensinya. Artinya kemampuan dan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu, sedangkan prestasi

ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah intelegensi.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dengan seberapa besar kompetensi yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 2. Pasal 28(3) Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005, yang meliputi: 1) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. 2) Kompetensi kepribadian, adalah kepribadian yang mantap, skill dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi profesi, adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar nasional Pendidikan. 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Iskandar, 2013).

Martinis Yamin dan Maisah (dalam Nurhaedar & Rahmi, 2020) mengatakan bahwa “Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan seluruh aktivitas yang ditunjukkan dalam tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis”. Jadi dalam aktivitas kerjanya guru harus meningkatkan beberapa aspek kompetensinya. Kinerja yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan saja yang merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Akan tetapi dipengaruhi juga oleh motivasi sebagai

suatu daya pendorong (*driveng force*) yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu (Susanti & mad, 2019).

Motivasi kerja guru menurut Hamdi & Jelantik & Bishay didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mendorong dan mendorong upaya guru untuk mencapai tujuan berdasarkan kebebasan untuk mencoba ide-ide baru dan untuk mencapai tingkat tanggung jawab yang sesuai. (Dini Dwiyani, 2018).

Menurut Uno motivasi kerja guru dapat diukur melalui indikator berikut : 1) Tanggung jawab pekerjaan. Tanggung jawab ini tercermin dalam rasa tanggung jawab guru dalam pekerjaannya, yaitu tujuan yang jelas, tujuan yang jelas, dan kesadaran bahwa tugas merupakan bagian integral dari pekerjaan guru; 2) Prestasi. Poin-poin penting yang terkandung dalam indikator ini adalah mendorong penyelesaian tugas, mendapatkan umpan balik dari pekerjaan, dan memprioritaskan pencapaian pekerjaan yang diselesaikan; 3) Pengembangan diri. Termasuk dalam indikator ini adalah hal-hal yang mendorong kemajuan untuk mengungguli orang lain dan meningkatkan keterampilan; 4) Kemandirian dalam bertindak. Kemandirian dalam bertindak menunjukkan bahwa guru mandiri dalam bekerja dan suka tertantang dalam bekerja (Dini Dwiyani, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menerapkan metode kualitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu multi situs. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan seluruh guru SDN 1 Bojong di Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang hasilnya nanti lebih menekankan makna (Sugiono dalam Sudharta et al., 2018)). Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu penelitian studi kasus kompeten dengan instrumen penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis bukti dokumen (Hasiara L, 2018). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini yaitu

dari SDN 1 Bojong yaitu seorang kepala sekolah, guru, papan-papan informasi mengenai dana BOS, serta piagam penghargaan yang didapat kepala sekolah. Peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana dijelaskan Miles bahwa data ini termasuk reduksi data, rendering data, dan validasi. Penelitian ini menggunakan validitas data yang diperiksa untuk menguji sejauh mana kebenaran data yang dipelajari dengan triangulasi sumber dan metode, kekuatan pengamatan, kecukupan referensi, dan pemeriksaan keanggotaan (Ulfatin, 2013).

Adapun tujuh indikator kemampuan kepribadian pemimpin sekolah yang dikembangkan serta dijabarkan sebagai bahan instrumen penelitian yaitu sebagai berikut (Suhardiman, 2012):

- 1) Pengembangan budaya dan tradisi sebagai model akhlak yang tinggi; (a) badah sesuai dengan keyakinannya; (b) Keteladanan sikap dan perilaku; (c) Empati terhadap persoalan yang dihadapi; (d) Kemampuan menumbuhkan budaya sapa, senyum, sopan santun; (e) eksistensi warga sekolah terhadap panutannya.
- 2) Memenuhi tugas pokok dengan kejujuran, keikhlasan, komitmen dan integritas yang tinggi dalam pelaksanaan TUPOKSI.
- 3) Bersikap terbuka sebagai Kepala Sekolah; (a) menerima kritik, saran dan masukan dari sumber lain; (b) melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunan rencana sekolah; (c) mengelola keuangan sekolah; (d) memberikan akses kepada pemangku kepentingan; (e) memberikan kesempatan kepada guru, non-guru dan siswa untuk memberikan saran dan kritik kepada sekolah
- 4) Sebagai Kepala Sekolah, mampu mengendalikan diri ketika menghadapi masalah dan tantangan; a) Stabil secara emosional ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya; (b) Teliti, cermat, hati-hati

dan tidak terburu-buru dalam pelaksanaan TUPOKSI; (c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai bentuk kegagalan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi.

- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; (a) Mampu berperan aktif dalam kegiatan formal dan informal; (b) Mampu berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan; (c) Mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, seni, olahraga atau masyarakat lainnya; (d) dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program pemerintah.
- 6) Tanggap dan peduli terhadap kepentingan orang lain atau kelompok; (a) mampu mencari persoalan dari lingkungan sekolah (berperan sebagai problem finder); (b) kreatif menawarkan solusi (sebagai problem solver); (c) melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah dalam memecahkan masalah lembaga; (d) bersikap objektif /tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah; (e) bersikap simpati terhadap orang lain; (f) bersikap empati terhadap orang lain.
- 7) Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah dengan pihak luar sekolah dalam rangka mendapatkan dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah; (a) mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah; (b) mampu bekerja sama dengan guru, staf, komite sekolah; (c) mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah; (d) mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kabupaten dan stakeholder sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan

Studi literatur diuji validitasnya dengan triangulasi, disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat dalam Mengembangkan budaya dan tradisi, dan menjadi teladan akhlak mulia.

Akhlak kepala sekolah yang dimiliki sudah membuktikan perilaku yang dapat ditiru semua warga sekolah seperti dalam hal religius dalam melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan yang dianutnya seperti memberikan contoh mengikuti kegiatan solat dhuha bersama seluruh warga sekolah; sikap dan perilaku menjadi keteladanan bagi warga sekolah bagi guru maupun peserta didik seperti kepala sekolah selalu datang tepat waktu, pakaian rapi dan menarik serta tegas dan disiplin; memiliki empati terhadap masalah yang dihadapi warga serta kepedulian yang tinggi seperti membantu menyelesaikan setiap persoalan di lingkungan sekolah dan selalu memberikan motivasi kepada guru ketika memiliki permasalahan dalam pembelajaran maupun diluar hal tersebut; mampu mengembangkan budaya salam, senyum, dan sapa yang merupakan kesantunan yang mengedepankan tatakrama berdasarkan situasi, kondisi dalam sosialisasi; dan adanya pengakuan dari warga sekolah terhadap keteladannya.

Dari keteladanan akhlak yang dimiliki oleh kepala sekolah, dapat menciptakan hubungan yang sangat baik kepada guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Sehingga, dari akhlak yang dimiliki kepala sekolah tersebut, timbul kesan yang baik terhadap diri kepala sekolah. Warga sekolah pun sangat setuju bahwa kepala sekolah dengan keteladanan serta akhlak baik yang dimiliki dapat menjadi contoh dan ditiru serta menjadi teladan yang baik bagi warga sekolah. Dimana kepribadian keteladanan akhlak yang baik tersebut dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan sekolah baik dalam menciptakan yang nyaman maupun menciptakan prestasi belajar peserta didik.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat dalam Melaksanakan TUPOKSI dengan Sikap Kejujuran, Ketulusan, Komitmen dan ntegritas.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dalam kepemimpinannya menunjukkan atau memiliki sikap kejujuran, ketulusan, komitmen dan ntegritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Sikap jujur dengan ditunjukkan penggunaan alokasi dana yang dimiliki sekolah dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ketulusan dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan bekerja dengan ikhlas, tidak bosan terus membantu guru memberikan arahan yang sesuai dengan pekerjaannya, serta terus meningkatkan kualitas pelayanan dalam pendidikan dan peningkatan mutu lulusan. Komitmen dalam menjalankan aturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan yang harus dilaksanakan sebenar-benarnya, menegur dan memberikan nasehat setiap kesalahan yang dilakukan warga sekolah tanpa membedakan siapa yang melakukan kesalahan. ntegritas baik dalam pengerjaan administrasi, penataan lingkungan sekolah, memberikan pelatihan mengenai administrasi, memberikan contoh disiplin dalam ketepatan waktu dan tanggung jawab, bijak dalam memberikan tugas kepada guru disekolah, serta memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan potensinya, dan membagi tugas.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Selalu Bersikap terbuka dalam menjalankan TUPOKSI

Sikap terbuka kepala sekolah dalam menjalankan TUPOKSI dapat dilihat ketika menjalankan tugasnya. Dapat dilihat bahwa kepala sekolah terbuka terhadap kritik, saran dan pendapat dari pihak lain, karena setiap proyek yang dilaksanakan oleh sekolah dirumuskan sesuai dengan hasil aturan dan kesepakatan, dan penyusunan rencana anggaran selalu melibatkan penyusunan rencana sekolah seluruh sekolah dan silabus



dan Penyusunan RPP, keterbukaan pengelolaan keuangan sekolah, pemberian akses kepada pemangku kepentingan, dan pemberian saran dan kritik kepada kepala sekolah bagi guru, non guru dan siswa, baik secara langsung dalam rapat maupun dalam orang, atau melalui perwakilan guru yang diusulkan secara tidak langsung.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Mampu Mengendalikan Diri dalam Menangani Masalah dan Tantangan

Kepala sekolah memiliki stabilitas emosi dalam setiap menangani masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi, seperti dalam menghadapi pekerjaan yang dihadapi selalu dihadapi dengan tenang dan tidak tergesa-gesa, kemudian ketika menemukan sebuah permasalahan antar guru ataupun kepala sekolah dengan guru, maka kepala sekolah dapat menjadi penengah dan memberikan nasihat yang baik. Kepala sekolah selalu teliti, cermat, hati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan TUPOKSI, seperti dalam memeriksa dan meneliti hasil pekerjaan yang dilakukan warga sekolah juga mengoreksi setiap kesalahan yang dilakukan dalam setiap pekerjaan yang telah dikerjakan dan selalu memeriksa sendiri dokumen sesuai TUPOKSI. Kemudian kepala sekolah tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan fungsi, karena suatu lembaga tidak selamanya program kegiatan berlangsung mengalir dengan lancar begitu saja, akan tetapi ada kalanya kendala selalu menghampiri untuk dibutuhkan penanganan seperti memberikan semangat kepada seluruh warga sekolah agar senantiasa optimis dalam menghadapi masalah serta jangan mudah puas dengan apa yang dicapai, hal tersebut selalu disampaikan dalam rapat sekolah.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Mampu Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial Masyarakat.

Kepala sekolah dalam kegiatan sosial dimasyarakat terbukti mampu berperan aktif dalam kegiatan formal maupun nformal di luar sekolah berkaitan dengan pengembangan sekolah, seperti, berperan aktif dalam mensukseskan serta mengikuti program pemberian vaksin terhadap peserta didik dan masyarakat setempat dengan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat. Kepala sekolah mampu berperan aktif dalam organisasi kemasyarakatan seperti bila ada kegiatan masyarakat selalu didatangi dan berpartisipasi, menjadi anggota BPD, menjadi MPO di Ormas, dan menjadi ketua Kwarran di Gerakan Pramuka. Kepala sekolah mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olah raga atau kegiatan masyarakat lainnya, seperti mengikuti pengajian dilingkungan, menjadi ketua PHBN tingkat kecamatan baik dalam olah raga dan kesenian. dan Kepala sekolah mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan program pemerintah seperti pernah menjadi anggota Panwaslu, PPK dan Panitia P4KD selama dua periode.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Tanggap dan Peduli Terhadap Kepentingan Orang Lain atau kelompok

Kepala sekolah mampu mencari persoalan dari lingkungan sekolah (berperan sebagai problem finder) seperti menggali penyebab permasalahan kegagalan mengikuti program, selalu bekerja sama meminta masukan atau kritik kepada orang tua wali murid, kepada komite dalam melaksanakan kegiatan sekolah dan luar sekolah. Mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai problem solver) seperti, mengusulkan PTMT di masa Covid 19, dengan berbagai varian cara belajar. Mampu melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah dalam memecahkan masalah lembaga, seperti pelibatan tokoh agama dalam peringatan hari besar keagamaan di sekolah. Mampu bersikap objektif /tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah seperti PTK yang menghadapi masalah selalu diberi petunjuk dengan dasar agama dan kultur



yang berlaku dimasyarakat, dan membangun kerjasama dengan pihak luar dalam hal pembinaan. Mampu bersikap simpati dan empati terhadap orang lain, seperti hal yang sederhana dalam membangun kebersamaan misalnya ngaliwet (masak nasi liwet) bersama, ketika ada warga sekolah yang terkena musibah (sakit) selalu memberikan pengertian dan menengok dengan memberikan bantuan dan motivasi.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Mampu Mengembangkan dan Mengelola Hubungan Sekolah dengan Pihak Luar Sekolah dalam Rangka Mendapatkan Dukungan de, Sumber Belajar, dan Pembiayaan Sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah, seperti kepala sekolah bekerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan dalam pengadaan sarana dan prasarana, mengikuti diklat yang diadakan Dinas Pendidikan, kemudian bekerjasama dengan puskesmas, kepolisian, dan pemerintah kecamatan dalam mengatasi covid 19. Mampu bekerja sama dengan guru, staf, komite sekolah, seperti dalam penyusunan RKAS, dalam pembangunan rehab gedung sekolah, dalam peringatan hari-hari besar, kemudian dalam pelaksanaan program sekolah semua terlibat sebagai mpelementasi dari program sekolah. Mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah, seperti SD inti sudah barang tentu memerlukan kerjasama dengan pihak SD MBAS dalam pelaksanaan program Gugus, merupakan sebagai wadah meningkatkan dan mengembangkan sekolah, serta memberikan informasi dan untuk bersilaturahmi. Kepala sekolah mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kabupaten dan stakeholder sekolah, seperti sekolah memiliki program kerjasama dengan lembaga dengan desa dalam penggunaan aset desa berupa tanah untuk dibangun sekolah untuk kegiatan pendidikan, bantuan buku, dan dukungan pelayanan bagi orang tua peserta didik yang

kurang mampu dalam rekomendasi atau suatu keterangan penghasilan orang tua untuk mendapatkan bantuan pemerintah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Kemampuan kepribadian pemimpin sekolah masa kini dalam motivasi kinerja guru di SDN 1 Bojong, ada beberapa faktor pendukung yang menjadi keberhasilan dalam menjalankan TUPOKSInya yaitu, adanya kesadaran dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, adanya kebersamaan dalam mencapai kemajuan sekolah, dan kompetensi pribadi dan sosial guru yang baik dalam bekerjasama baik sesama guru, dengan orang tua peserta didik, dan kepala sekolah, dan adanya penghargaan dengan cara memberi hadiah untuk PNS dan tambahan gaji yang sesuai kinerja terhadap guru yang non PNS. Hal lain yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kemandirian guru dalam melaksanakan tugas administrasi yang berdampak baik bagi peningkatan mutu pendidikan. kemudian dengan guru yang memiliki integritas yang tinggi memberikan pengaruh positif untuk pengembangan sekolah serta berjalannya pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam kemampuan kepribadian pemimpin sekolah masa kini dalam kinerja guru antara lain belum semua guru mahir dalam penggunaan IT, serta beberapa faktor lain diluar sekolah yang dapat memperngaruhi kemajuan pendidikan sekolah.

PEMBAHASAN

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat dalam Mengembangkan budaya dan tradisi, dan menjadi teladan akhlak mulia.

Dalam mengembangkan budaya dan tradisi dan menjadi teladan akhlak mulia yang diperlihatkan oleh kepala sekolah sangat setuju untuk dijadikan contoh teladan. Sebagaimana dijelaskan Jaedin (2012), kepribadian mempengaruhi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah disebabkan oleh kepribadian yang terlihat pada ntelektualitas, hubungan



sosial, emosi, keadaan fisik, imajinasi dan kekuatan fisik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengembangkan budaya dan tradisi, dan menjadi teladan akhlak mulia yang diperlihatkan oleh kepala sekolah yaitu taat beribadah sesuai keyakinannya, adanya keteladanan dalam sikap dan perilaku dalam keseharian yang kuti guru, empati terhadap persoalan yang dihadapi serta peduli terhadap guru, menumbuhkan budaya sapa, senyum dan salam ketika bertemu dengan warga sekolah, serta adanya pengakuan dari warga sekolah. Sehingga, kepala sekolah SDN 1 Bojong tersebut dikenal dengan kepribadian yang berkarakter berwibawa dan bijaksana dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa Setiap pemimpin harus memiliki akhlak karimah. Akhlak tersebut menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupannya. Seseorang bisa dihargai dan dihormati apabila memiliki sifat dan akhlak yang mulia. Akhlak dalam arti keseharian adalah tingkah laku, budi pekerti, dan kesopanan (Ilham Ramadhan, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki perilaku keteladanan yang baik sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian kepala sekolah, sehingga dapat menggerakkan semua bawahan untuk mencapai tujuan setiap program yang telah direncanakan.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat dalam Melaksanakan TUPOKSI dengan Sikap Kejujuran, Ketulusan, Komitmen dan ntegritas.

Pribadi yang dimiliki kepala sekolah SDN 1 Bojong memiliki sifat pribadi yang jujur, tulus, komitmen dan ntegritas yang selalu memberikan motivasi terhadap guru dan tidak pernah mengeluh dan selalu optimis dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana dijelaskan Jelantik, Ketut A.A (2015) sebagai sosok panutan dan teladan, kepala sekolah hendaknya mampu menampilkan diri sebagai sosok yang memiliki ciri jujur, bersikap terbuka, mampu mengendalikan diri,

berwibawa, cepat tanggap, bertanggung jawab, dan bermoral.

Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam menjalankan tugas harus mengutamakan kejujuran/transparan dalam menjalankan tugas di sekolah, ketulusan dalam tugas memberikan pelayanan terhadap guru dan siswa, komitmen dalam menjalankan aturan yang disepakati, memberikan kenyamanan terhadap warga sekolah, dan memberikan motivasi terhadap guru agar disiplin dalam melaksanakan tupoksinya. Hal tersebut selalu dilakukan, sehingga tercipta hubungan kerjasama yang baik antara pimpinan dengan bawahan.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Selalu Bersikap terbuka dalam menjalankan TUPOKSI

Sikap terbuka dalam melaksanakan tupoksi merupakan salah satu indikator yang baik menurut Sudrajat (dalam Sudharta et al., (2018), Keterbukaan dalam pelaksanaan TUPOKSI tercermin dari: 1) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan kepada orang lain secara profesional dan transparan atas semua proses pelaksanaan, perencanaan dan efektivitas, serta kelebihan dan kekurangan pelaksanaan TUPOKSI; 2) Kepada atasan, bawahan, rekan kerja dan lain-lain Semua pihak terbuka atas saran dan kritik atas terselenggaranya TUPOKSI.

Dalam hal ini, keterbukaan kepala sekolah terhadap kepemimpinan ditunjukkan dengan menunjukkan penggunaan dana BOS di papan pengumuman sekolah, dan kepala sekolah terbuka terhadap kritik dan saran secara informal maupun formal. Kepala sekolah juga telah menunjukkan keterbukaan dalam merawat seluruh warga sekolah, datang ke hadapan kepala sekolah sendiri dalam bentuk teguran, sindiran atau surat panggilan.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Mampu Mengendalikan Diri dalam Menangani Masalah dan Tantangan

Dalam pemecahan masalah, kepala sekolah melewati beberapa tahapan atau alur pemecahan masalah, proses membantu menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan mendapatkan pilihan terbaik untuk memecahkan masalah. kepala sekolah kebanyakan melakukannya bertemu/berdiskusi dengan pihak yang berkepentingan untuk menyelesaikan masalah, tidak pernah bertanggung jawab Sekolah membuat keputusan yang mendukung keinginan individu, semua keputusan ditutup, kecuali dalam keadaan darurat.

Arief menjelaskan bahwa pemimpin harus beretika dan bermoral salah satunya adalah keterampilan komunikasi, karena proses kepemimpinan pada dasarnya adalah Berisi beberapa komponen yaitu: pemimpin, dipimpin, komunikasi dan interaksi Pemimpin dan yang dipimpin, serta konteks proses komunikasi. Jadi dengan hindari kesalahpahaman dan komunikasi, dan semua masalah terpecahkan (Lukman, 2016).

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Mampu Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial Masyarakat.

Partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat kepala sekolah selalu terlibat dan berperan aktif dalam kegiatannya baik formal maupun nformal dalam pengembangan sekolah. sehingga kepala sekolah mempunyai kemampuan pribadi sosial yang tinggi dan selalu dibutuhkan masyarakat, serta sebagai tokoh penggerak dalam kegiatan sosial masyarakatat. Hal tersebut karena, kepala sekolah sudah dipercaya oleh masyarakat karena kemampuan dalam menyumbangkan pemikiran dan tenaga dalam dirinya serta bertanggung jawab, jujur, dan amanah dalam menjalankan apa yang sesuai jabatan tugas di bebarkannya, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatannya.

Menurut (Fauziyati, 2018) seorang pemimpin hendaknya mengembangkan, memperluas, memperbarui, memadukan pengalaman dari berbagai tingkatan melalui

hubungan edukatif, kultural, dan institusional. Sehingga hal tersebut dapat menunjang kemampuan pribadi dirinya sebagai pemimpin di sekolah, yang senantiasa membawa pengaruh terhadap orientasi dan tujuan pendidikan lembaga persekolahan.

Jadi, dapat diartikan bahwa kepala sekolah mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimasyarakat, dengan telah banyak memberikan kontribusi dalam beberapa bidang kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimilikiya, yang memberikan efek positif dalam pengembangan sekolah.

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Tanggap dan Peduli Terhadap Kepentingan Orang Lain atau kelompok

Peribadi yang dimiliki kepala sekolah tanggap terhadap situasi dan kondisi dilapangan serta peduli terhadap kepentingan orang lain dan kelompok. Kepala sekolah harus mampu secara kreatif memberikan solusi ketika terjadi permasalahan dalam lingkungan pendidikan di sekolahnya secara objektif, mampu melibatkan tokoh agama dalam kegiatan keagamaan di sekolah, mampu bersikap simpati dan empati terhadap orang lain. Hal tersebut yang dapat membangun kebersamaan, kedekatan, dan kenyamanan yang tercipta sebagai keluarga di sekolah yang harmonis. Sehingga, menciptakan klim dan budaya sekolah yang kondusif dan aman.

Seorang pemimpin harus memiliki rasa kepekaan(sesitive) dalam mengupayakan terjadinya perubahan, mampu menerima kemampuan orang lain dan bertanggung jawab atas kebutuhan dan perasaannya, serta mampu mengambil resiko dan rela berkorban dalam menghadapi tantangan, demi mencapai visi yang ditargetkannya (Nasikin, 2016).

Kepala Sekolah SDN 1 Bojong Kabupaten Bandung Barat Mampu Mengembangkan dan Mengelola Hubungan Sekolah dengan Pihak Luar Sekolah dalam Rangka Mendapatkan Dukungan de, Sumber Belajar, dan Pembiayaan Sekolah.

Kepala sekolah dalam hal menerima dukungan ide, sumber belajar, dan dana sekolah. Mengembangkan dan mengelola hubungan sekolah dengan pihak di luar sekolah. Kepala sekolah mampu bekerja sama dengan atasan untuk kemajuan dan kemajuan sekolah, mampu bekerja sama dengan guru, staf, komite sekolah, mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah, dan mampu untuk bekerja dengan dewan pendidikan kabupaten serta berkolaborasi pemangku kepentingan.

Sebagaimana dijelaskan Murniati A.R, bahwa manajemen kepala sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. hal tersebut dilakukan demi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan visi sekolah (Purnama, 2016).

Studi penelitian korelasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru telah banyak ditemukan. Sudharta et al., (2018) menemukan dalam penelitian kualitatifnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh pada motivasi kinerja guru. Seperti akhlak yang dapat diteladani, memiliki integritas sebagai pemimpin pendidikan tercermin dalam kejujuran, keadilan, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolahnya sendiri, seperti membaca dan pembelajaran online. Terbuka terhadap kritik dan saran, menangani masalah dengan pengendalian diri yang sangat baik, menyelesaikan masalah dengan tenang, tidak mengambil keputusan dengan enteng, melihat akar penyebab masalah dan kemudian mengidentifikasi solusinya.

Walaupun hasil ini berbeda dengan hasil yang ditemukan pada penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Aryesam et al., (2020) di tempat yang berbeda, berdasarkan penelitiannya bahwa pelaksanaan kemampuan

kepribadian kepala sekolah tidak berkinerja baik dalam enam indeks kemampuan kepribadian. Hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak memaksimalkan contoh disiplin waktu dan pengembangan kurikulum sekolah yang tidak konsisten. Faktor-faktor yang mendukung kompetensi kepribadian kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru antara lain: (a) kesadaran guru dalam memenuhi tanggung jawabnya, (b) kemandirian guru dalam administrasi, dan (c) kerjasama dan komunikasi yang baik dengan instansi terkait. Faktor penghambatnya adalah adanya faktor eksternal lain di luar sekolah yang mempengaruhi pendidikan sekolah.

Pada penelitian yang telah dilakukan SDN 1 Bojong, jika dilihat dari kemampuan kepribadian pemimpin kepala sekolah, terlihat sudah sesuai dengan beberapa indikator kompetensi kepribadian yang ideal harus dimiliki oleh seorang pemimpin sekolah. Walaupun masih ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yang ditemukan di sekolah tersebut, sehingga tugas kepala sekolah menjadi terpengaruh terhadap TUPOKSI kepala sekolah, seperti belum semua guru mahir dalam penggunaan IT. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan dalam menciptakan sekolah berprestasi, karena ada beberapa faktor pendukung sehingga kepala sekolah dengan kemampuan kepribadiannya mampu menjadi seorang pemimpin figur teladan yang profesional, mampu menanamkan pengaruh terhadap warga sekolah, sehingga mendorong kearah kemajuan sekolah yang unggul.

Menurut Poerwanti et al.,(2020) bahwa sekolah unggulan dibangun oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya pemegang otoritas pendidikan. keunggulan dapat dicapai apabila sumber daya sekolah dimanfaatkan secara optimal, sehingga memiliki keluarannya memiliki kemampuan intelektual, moral dan keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Untuk itu dinamika pengembangan sekolah meliputi profil keunggulan dengan variasi *output*,



proses dan *output* sebagai dinamika keunggulannya, perilaku *stakeholder* yang berwawasan keunggulan, strategi pengembangan sekolah unggulan, dinamika tata kelola dan peningkatan pencitraan publik tentang sekolah unggulan akan sangat bermanfaat sebagai “virus keunggulan” yang dapat ditularkan ke banyak sekolah.

Sekolah unggul tidak akan terlepas dari ukuran mutu. Mutu, menurut Usman (dalam Poerwanti (2020) memiliki karakteristik: kinerja (*performa*) aspek fungsional sekolah; waktu ajar (*time liness*) selesai dengan tepat waktu; handal (*reliability*) di usia pelayanan prima bertahan lama; daya tahan (*durability*) banting; indah (*asetetics*); hubungan manusiawi (kepribadian *interface*) menjunjung tinggi nilai moral dan profesionalisme; mudah penggunaan (*easy of use*) sarana dan prasarana dipakai; bentuk khusus (*feature*) keunggulan tertentu; standar tertentu (*conformance to specification*) memenuhi; konsistensi (*consistency*) keajegan, konstan, atau stabil; seragam (*uniformity*) tanpa variasi, tidak tercampur; mampu memberikan pelayanan (*serviceability*) prima; ketepatan (*acruracy*) dalam pelayanan. Melalui pengembangan sekolah yang unggul dan bermutu dengan cara konsisten, maka akan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup *soft skills* maupun *hard skills* sebagai langkah awal sebagai bekal *life skill* dimasa depan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kepala sekolah sudah tertanam dan memiliki kemampuan kepribadian dengan baik. Hal ini terbukti dari tiap indikator kompetensi kepribadian, kepala sekolah sudah mampu menunjukkan, melaksanakan, menerapkan, dan mengamalkan sikap serta mengimplementasikan dalam TUPOKSI kepemimpinannya di sekolah.

walaupun tidak seutuhnya dalam proses kepemimpinan di sekolah dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi kinerja guru seperti adanya guru yang belum mahir dalam penggunaan IT, serta beberapa faktor lain diluar sekolah yang dapat mempengaruhi kemajuan pendidikan sekolah. Namun, ada faktor pendukung yang membantu dalam keberhasilan meningkatkan motivasi kinerja guru yakni kesadaran dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, adanya kebersamaan dalam mencapai kemajuan sekolah, dan kompetensi pribadi dan sosial guru yang baik dalam bekerjasama baik sesama guru, dengan orang tua peserta didik, dan kepala sekolah, dan adanya penghargaan dengan cara memberi hadiah untuk PNS dan tambahan gaji yang sesuai kinerja terhadap guru yang non PNS. Hal lain yang menjadi faktor pendukung adalah adanya kemandirian guru dalam melaksanakan tugas administrasi yang berdampak baik bagi peningkatan mutu pendidikan. kemudian dengan guru yang memiliki integritas yang tinggi memberikan pengaruh positif untuk pengembangan sekolah serta berjalannya pendidikan.

Sebagai seorang kepala sekolah memang tidak mudah menjalankan misi dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu sebagai pemimpin yang berkemampuan kepribadian yang baik, tentunya harus lebih memaksimalkan tugasnya secara berkelanjutan, konsisten, komitmen, dan motivasi tinggi agar yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Pemimpin yang dibutuhkan saat ini adalah kepala sekolah yang dapat menjadi promotor perubahan dalam dunia pendidikan dasar. Jadi, dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam dirinya harus tertanam dan memiliki karakter ketujuh indikator kompetensi kepribadian. Karena hal tersebut dapat dibuktikan dapat berpengaruh besar dalam kemajuan serta peningkatan kualitas mutu sekolah. Dalam menanggulangi hambatan guru yang belum mahir IT, harus

diadakan pelatihan guru yang diadakan disekolah secara berkala. Peneliti berharap ketujuh indikator kompetensi kepribadian tersebut dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dijadikan bahan implementasi dalam kepemimpinan kepala sekolah terutama di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R. (2016). Kompetensi Supervisi, Kepribadian, Dan Sosial Kepala Madrasah Di Provinsi Papua Barat. *Al-Qalam*, 18(1), 109. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i1.249>
- Abdulah, M., & Sukati. (2019). Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Guru di MI Ma'arif Garongan Kulonprogo. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 99. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).99-105](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).99-105)
- Akhwani, & Romdloni, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Pembelajaran Abad 21. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1.22362>
- Amdayanti, D., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2861–2865.
- Aryesam, A., Tijow, M. A., & Panda, F. M. (2020). Peran Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Korpri Jayapura. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.31957/noken.v1i2.1487>
- Dini, D. A. S. (2018). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Dan Sistem informasi*, 3(4), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9763>
- Fauziyati, W. R. (2018). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia. *Qalamuna*, 10(1), 157–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559248>
- Fauzuddin, F. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah. *Belantika Pendidikan*, 1(November), 78–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.47213/bp.v1i2.24>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Ilham, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Keagamaan, Keteladanan Guru Pendidikan Agama slam, Dan Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Karimah Siswa (Studi Sequential Explanatory di SMAN Kota Trenggalek) - institutional Repository of UIN SATU Tulungagung. *ain-Tulungagung.ac.id*. <https://doi.org/http://repo.uinsatu.ac.id/19798/8/COVER.pdf>
- Ina, O. L. S. & S. S. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika : Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p7-14>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.20>

- 61
- Istiqomah, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sdit Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education ssues)*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i1.3034>
- Jaenudin, U. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jelantik, Ketut A.A. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang profesional*. deepublish: Yogyakarta.
- Lukman, S. H. (2016). Etika dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan (Online), (<https://www.linkedin.com/pulse/etika-dan-moralitas-kepemimpinan-pendidikan-sri-hardianty-hardianty>). Diakses pada 11 april 2022. P
- Nasikin, F. H. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidik*. 1–23.
- Nurhaedar, & Rahmi. (2020). Evaluasi Kinerja Dalam Mewujudkan Kompetensi Pedagogik Guru Honorer Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Moveral Journal*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.53654/mv.v2i1.69>
- Purnama, B. (2016). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Sodiah, & Nurhikmah, E. (2017). *Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 1(20). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>
- Suhardiman B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudharta, V. A., Bafadal, ., & Sultoni, S. (2018). Kepribadian Yang Baik Untuk Keefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 440–447. <https://doi.org/10.17977/um027v1i42018p440>
- Susanti, & Mad, M. (2019). Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan ilmu Pengetahuan*, 19(2), 113–131. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2825>
- Tarhid. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Tugiono, T. (2020). Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 215–222. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4387>
- Wiwin, R. F. (2018). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(01). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559248>
- Yovitha, Y. (2013). Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Sd. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1(3), 239–256. <https://doi.org/10.26877/jmp.v1i3.381>